BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Return merupakan hasil dari suatu investasi (Jogiyanto,2017:283). *Return* saham di bedakan menjadi dua, yaitu *return* realisasi (*realized return*) dan *return* ekspektasi (*excepted return*). *Return* realisasi merupakan *return* yang sudah terjadi berdasarkan data historis. *Return* realisasi penting dalam mengukur kinerja perusahaan dan sebagai dasar penentua *return* serta risiko dimasa mendatang. Sedangkan *return* ekspektasi merupakan *return* yang diharapkan di masa mendatang yang bersifat belum pasti. Disinilah tantangan yang harus dihadapi para investor karena mereka harus berhadapan dengan ketidakpastian antara *return* yang akan diperoleh dengan risiko yang harus dihadapi. Semakin besar *return* yang diharapkan maka semakin besar pula risikonya. Sehingga dapat dikatakan ekspektasi memiliki hubungan positif dengan risiko.

Risiko yang lebih tinggi di korelasikan dengan peluang untuk mendapatkan *return* yang lebih tinggi pula (*high risk,high return,low risk low return*) tetapi *return* yang tinggi tidak selalu harus disertai dengan investasi yang berisiko hal ini bisa saja terjadi pada pasar yang tidak rasional.dalam menyalurkan dananya para investor harus meninjau keamanan akan investasinya. Untuk mengetahui tingkat keamanan perusahaan-perusahaan yang *go public* di pasar modal dapat menggunakan laporan keuangan sebagai dasar penilaian terhadap kinerja sebuah perusahaan. Agar investor mendapatkan mendapatkan keuntungan (*return*) saat melakukan investasi dengan membeli saham di pasar modal maka para investor harus menganalisis kondisi perusahaan terlebih dahulu. Rasio-rasio keuangan

dirancang untuk membantu para analisis dalam mengevaluasi suatu perusahaan berdasar atas laporan keuangan. Analisis rasio adalah suatu teknik analisis yang menghubungkan antara satu pos dengan pos lainnya baik dalam neraca atau rugi laba maupun kombinasi dari kedua laporan keuangan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan. Tujuan dari analisis ini adalah untuk memberi informasi atas hasil interpretasi mengenai kinerja yang di capai perusahaan. Kondisi keuangan dapat dilihat dari berbagai aspek, yaitu: Aspek likuiditas, aspek solvabilitas/*leverage*, aspek profitabilitas/rentabilitas, aspek aktivitas usaha, aspek penilaian pasar.

Menurut Fahmi (2014), *return* saham adalah keuntungan yang diperoleh perusahaan, individu dan institusi dari hasil kebijakan investasi yang dilakukannya, yang terdiri dari *dividen* dan *capital gain/loss*. Dividen merupakan keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham dalam suatu periodik tertentu. *Capital gain/loss* dalam suatu periode merupakan selisih antara harga saham semula (awal periode dengan harganya di akhir periode). Bila harga saham pada akhir periode lebih tinggi dari harga awalnya, maka dikatakan investor memperoleh *capital gain*, sedangkan bila yang terjadi sebaliknya maka investor akan memperoleh *capital loss*. Fluktuasi *return* saham perusahaan dapat dilihat pada Tabel 1.1 berikut ini.

Tabel 1.1
Return Saham Periode 2017-2019
Pada Perusahaan Perbankan di BEI

Tahun	Return	(Return) %
2017	666%	6.66
2018	-19%	-0.19
2019	210%	2.10

Sumber : Lampiran 1

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas, perusahaan mengalami fluktuasi nilai *return* saham dari tahun ke tahun. Ada yang mengalami peningkatan *return* dari tahun ke tahun. Ada pula perusahaan yang mengalami penurunan *return* selama tahun pengamatan. Berdasarkan fakta-fakta di atas, dapat dikatakan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi pergerakan *return* saham. Para investor perlu melakukan analisis yang mendalam mengenai perubahan tersebut. Salah satu caranya adalah dengan melakukan analisis fundamental yang berbasis rasio keuangan. Rasio-rasio yang digunakan dalam penelitian ini meliputi *leverage* (solvabilitas), rasio profitabilitas dan rasio pasar. Daya tarik utama bagi pemilik perusahaan (pemegang saham) dalam suatu perseroan adalah profitabilitas.

Menurut Kasmir (2016: 150) Rasio solvabilitas atau *laverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Studi empiris mengenai hubungan DER dengan *return* saham digambarkan sebagai hubungan yang positif dan signifikan terhadap nilai *return* saham. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Arsita & Astohar (2012), Thrisye & Simu (2013). Hal yang berlawanan diungkapkan Farkhan & Ika (2012), yang

mengatakan bahwa variabel *debt to equity ratio* (DER) tidak memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai *return* saham.

Profitabilitas adalah hasil yang diperoleh melalui usaha manajemen atas dana yang diinvestasikan pemilik perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2013:107) *Net Profit Margin* adalah mengukur besarnya laba bersih perusahaan dibandingkan dengan penjualannya. Semakin besar *Net Profit Margin* (NPM), maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, Maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi.

Hubungan antara laba bersih sesudah pajak dan penjualan bersih menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengemudikan perusahaan secara cukup berhasil untuk menyisakan margin tertentu sebagai kompensasi yang wajar bagi pemilik yang telah menyediakan modalnya untuk suatu risiko. Hasil dari perhitungan mencerminkan keuntungan netto per rupiah penjualan. Para investor pasar modal perlu mengetahui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Putra & Kindangen (2016) yang menyatakan *Net Profit Margin* (NPM), secara simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* Saham. Hal yang berlawanan diungkapkan oleh Stefanie & Setiawati (2019) yang mengatakan bahwa variabel *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai *return* saham.

Menurut Fahmi (2012:138) Rasio Pasar adalah rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio ini mampu memberi pemahaman bagi pihak manajemen perusahaan terhadap kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada masa yang akan datang. *Earning Per Share* (EPS) merupakan ukuran penting yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. *Earning Per Share* (EPS) adalah keuntungan perusahaan yang bisa dibagikan kepada pemegang saham. Tapi dalam prakteknya, tidak semua keuntungan ini dapat dibagikan, ada sebagian yang ditahan sebagai laba ditahan. EPS merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan per lembar saham pemilik. (Fahmi,2012:138). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Almira & Wiagustini (2020) yang menyatakan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Hal yang berlawanan diungkapkan oleh Aisah & Mandala (2016) yang mengatakan bahwa variabel *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Menurut Jogiyanto (2013), analisis fundamental adalah analisis untuk menghitung nilai intrinsik perusahaan dengan menggunakan data keuangan perusahaan, nilai intrinsik perusahaan dapat diwujudkan dengan harga saham. Selain analisis fundamental investor dapat melakukan analisis teknikal. Analisis teknikal merupakan upaya untuk memperkirakan harga saham (kondisi pasar) dengan mengamati perubahan harga tersebut di waktu yang lalu (Husnan, 2015:349). Jika prospek suatu perusahaan kuat dan baik, maka harga saham akan merefleksikan kekuatan itu dan meningkat seiring dengan peningkatan kondisi finansial suatu perusahaan, harus diperhatikan bahwa nilai suatu efek

ekuitas tidak hanya ditentukan oleh tingkat kembalian yang mungkin terjadi (*expected return*), namun tingkat risiko di dalamnya. Rasio keuangan yang dihasilkan dari laporan keuangan merupakan faktor fundamental perusahaan. Rasio keuangan ini digunakan untuk melakukan analisis fundamental.

Analisis fundamental adalah salah satu analisis yang penting untuk mengukur laporan keuangan, maka tidak mengherankan bila banyak peneliti yang melakukan penelitian mengenai faktor-faktor fundamental yang dipandang mempengaruhi nilai *return* saham. Namun penelitian yang telah dilakukan tersebut banyak yang masih mengalami inkonsistensi satu dengan yang lainnya. Adanya inkonsistensi dalam penelitian tersebut menyebabkan munculnya *research gap*. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian yang lebih lanjut mengenai pengaruh DER, NPM, dan EPS terhadap *return* saham.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam latar belakang diatas maka dapat di ambil rumusan masalah sebagai berikut :

- 1) Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
- 2) Apakah *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
- 3) Apakah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- 2) Untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- 3) Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* (EPS), terhadap *return* saham pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini terhadap dapat berguna untuk semua pihak, diantaranya adalah :

- 1) Bagi Emiten
Memberikan informasi dan diharapkan menjadi bahan pertimbangan nantinya dalam kebijakan manajemen khususnya yang berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan.
- 2) Bagi Investor
Penelitian ini bisa dijadikan alat bantu analisis terhadap saham yang diperjualbelikan di bursa melalui variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini sehingga para investor dapat memilih pilihan investasi yang dinilai paling tepat.
- 3) Bagi Peneliti
Dapat memberikan masukan wawasan, mengenai pasar modal terutama kinerja keuangan dan *return* saham.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1 *Signaling Theory*

Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi.

Menurut Jogiyanto (2012:329), informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar.

Asumsi dari *signaling theory* adalah para manajer perusahaan memiliki informasi yang lebih akurat mengenai perusahaan yang tidak diketahui oleh pihak luar (investor). Hal ini akan mengakibatkan suatu asimetri informasi antara pihak-pihak yang berkepentingan (Jogiyanto, 2013).

Menurut Suwarjono (2014:584), Asimetri informasi adalah dimana manajemen sebagai pihak yang lebih menguasai informasi dibandingkan investor/kreditor. Hal tersebut akan terlihat jika manajemen tidak secara

penuh menyampaikan semua informasi yang diperoleh tentang semua hal yang dapat mempengaruhi perusahaan, maka umumnya pasar akan merespon informasi tersebut sebagai suatu sinyal terhadap suatu kejadian yang akan mempengaruhi nilai perusahaan yang tercermin melalui harga saham.

Reaksi pasar ditunjukkan dengan adanya perubahan volume perdagangan saham. Pada waktu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*). Jika pengumuman informasi tersebut sebagai sinyal baik bagi investor, maka terjadi perubahan dalam volume perdagangan saham.

Pasar modal efisien didefinisikan sebagai pasar yang harga sekuritas-sekuritasnya telah mencerminkan semua informasi yang relevan.

Secara garis besar *signaling theory* erat kaitannya dengan ketersediaan informasi. Berdasarkan informasi maka pasar modal dapat dibedakan menjadi :

- 1) Pasar modal bentuk lemah (*weak form*): pasar yang harga-harga sekuritasnya mencerminkan informasi masa lalu.
- 2) Pasar modal bentuk setengah kuat: pasar yang harga-harga sekuritasnya secara penuh mencerminkan semua informasi yang dipublikasikan.
- 3) Pasar modal bentuk kuat (*strong form*): pasar yang harga-harga sekuritasnya mencerminkan secara penuh semua jenis informasi termasuk informasi privat.

2.1.2 Saham

Saham (*stock*) merupakan salah satu instrument pasar keuangan yang paling populer. Menerbitkan saham merupakan salah satu pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk pendanaan perusahaan. Pada sisi yang lain, saham merupakan instrument investasi yang banyak di pilih para insvestor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selembur kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut (Darmadji & Fakhruddin, 2012:5).

Menurut Hartono (2016), menyatakan bahwa saham dapat dibedakan menjadi dua yaitu, saham biasa (*Common Stock*) dan saham preferen (*preferred Stock*). Saham biasa (*Common Stock*) merupakan saham yang hanya mengeluarkan satu kelas saham saja. Sedangkan saham preferen (*Preferred Stock*) merupakan saham yang mempunyai sifat gabungan antara obligasi dan saham biasa.

2.1.3 Return Saham

Return merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* dapat berupa *return* realisasian yang sudah terjadi atau *return* ekspektasian yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi dimasa mendatang. (Jogiyanto, 2017:283). *Return* realisasi (*realized return*) merupakan *return* yang telah terjadi. *Return* realisasi dihitung berdasarkan data historis. *Return* realisasi ini sangat penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur

kinerja perusahaan dan juga digunakan sebagai landasan penghitungan *return* ekspektasi di masa yang akan datang.

Pada umumnya, nilai *return* yang sering digunakan adalah *return* total. *Return* pada dasarnya dibagi menjadi dua jenis yaitu *capital gain/loss* dan *yield*. *Capital gain* merupakan selisih dari harga investasi sekarang dengan harga periode yang lalu. Jika harga investasi sekarang lebih tinggi dari harga investasi periode lalu berarti terjadi keuntungan modal (*capital gain*) dan sebaliknya. *Yield* merupakan presentase penerimaan kas periodik terhadap harga investasi. Keuntungan ini biasanya diterima dalam bentuk kas atau setara dengan kas sehingga dapat diuangkan dengan cepat. Salah satu contoh *yield* adalah deviden.

Menurut Jogiyanto (2017:283) *return* di bedakan menjadi dua: (1) *Return* realisasi merupakan *return* yang telah terjadi, (2) *Return* ekpestasi merupakan *return* yang diharapkan akan diperoleh oleh investor dimasa yang akan datang. Berdasarkan pengertian *return*, bahwa *return* suatu saham adalah hasil yang diperoleh dari investasi dengan cara menghitung selisih harga saham periode berjalan dengan periode sebelumnya dengan mengabaikan dividen. maka menurut Jogiyanto (2017:283) dapat di tulis rumus:

$$R_T = \frac{(P_t - P_{t-1})}{P_{t-1}}$$

Keterangan :

R_T : *Return* saham pada periode ke-t

P_t : Harga saham periode pengamatan

P_{t-1} : Harga saham periode sebelum pengamatan

2.1.4 Rasio Keuangan

Analisis rasio merupakan bentuk atau cara yang umum digunakan dalam analisis laporan finansial. Rasio merupakan alat yang dinyatakan dalam artian relatif maupun absolut untuk menjelaskan hubungan tertentu antara faktor yang satu dengan faktor yang lain dari suatu laporan keuangan. Manfaat analisis rasio pada dasarnya tidak hanya berguna bagi kepentingan intern perusahaan saja melainkan juga bagi pihak luar. Dalam hal ini adalah calon investor atau kreditor yang ingin menanamkan dananya dalam perusahaan melalui pasar modal. Bagi manajer keuangan dengan menghitung rasio-rasio keuangan tertentu akan memperoleh suatu informasi tentang kekuatan dan kelemahan yang dihadapi oleh perusahaan dalam bidang keuangan, sehingga dapat membuat keputusan penting bagi perusahaan untuk masa yang akan datang. Sedangkan bagi investor, atau calon investor atau calon pembeli saham, laporan keuangan membantu memberikan informasi yang bermanfaat untuk investor, kreditor dan pemakai laporan lainnya, saat ini maupun potensial di masa depan, untuk pembuatan keputusan investasi, kredit dan investasi semacam lainnya. (Hanafi & Halim, 2016:30)

Dalam penelitian ini rasio keuangan yang digunakan adalah 3 (tiga) jenis, yaitu:

1) **Rasio *Leverage* atau Rasio Solvabilitas**

Rasio *Leverage* atau rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang (Kasmir 2015:151). Aspek Solvabilitas memiliki beberapa implikasi : pertama, Kreditor mengharapkan dana yang disediakan pemilik perusahaan

sebagai margin keamanan, bila pemilik menyediakan sebagian kecil modalnya, maka rasio bisnis sebagian besar ditanggung oleh kreditur. Kedua, meskipun pengadaan dana melalui hutang, pemilik masih bisa mengendalikan perusahaan. Ketiga, bila perusahaan mendapatkan keuntungan lebih dari dana yang di pinjamnya disbanding bunga yang harus dibayar, maka pengembalian kepada pemilik dapat di perbesar. Perusahaan dengan risiko *leverage* yang rendah, memiliki risiko yang kecil apa bila kondisi perekonomian menurun, tetapi sebaliknya, apa bila kondisi perusahaan sedang naik (*boom*) perusahaan akan kehilangan kesempatan untuk memperoleh keuntungan (*return*) yang *relative* besar.

Dalam penelitian ini menggunakan rasio solvabilitas diukur dengan *Debt To Equity ratio*. Keputusan pendanaan berkaitan dengan sumber dana, baik yang berasal dari dalam (*internal*) maupun dari luar (*eksternal*). Penciptaan suatu struktur modal dapat mempengaruhi kebijakan dimana selanjutnya dapat mempengaruhi pengambilan keputusan strategis. Keputusan modal yang tepat sangat penting bagi perusahaan karena adanya kebutuhan untuk memaksimalkan keuntungan pada berbagai macam organisasi bisnis, keputusan tersebut juga berdampak pada suatu kemampuan perusahaan untuk dapat berjalan dengan lingkungan persaingannya. *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tinggi menandakan modal usaha lebih banyak dibiayai oleh hutang dibandingkan dengan penggunaan modal sendiri.

Salah satu hal yang mempengaruhi tingkat *return* yang diperoleh oleh investor adalah *financial risk*. Tingkat *financial risk* menyatakan variabilitas laba yang akan diterima pemegang saham. Dan *financial leverages* adalah

salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat *financial risk*. Semakin banyak penggunaan *financial leverages* maka semakin banyak penggunaan biaya tetap (jangka panjang) yang dibutuhkan oleh perusahaan, sehingga laba operasional akan semakin kecil karena digunakan untuk menutup biaya jangka panjang dan beban bunganya. Hal ini menjelaskan bahwa semakin tinggi nilai rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) maka akan menyebabkan meningkatnya nilai hutang yang akan menyebabkan penurunan laba bersih yang pada akhirnya akan mengurangi laba yang diterima oleh pemegang saham.

Menurut (Kasmir, 2014:158) rumusan untuk mencari *Debt To Equity Ratio* (DER) dapat digunakan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

2) Rasio Profitabilitas (*Profitabilty Ratios*)

Dalam melakukan investasi, investor maupun calon investor akan memperhatikan faktor rasio profitabilitas dan risiko. Hal ini disebabkan karena kestabilan harga saham akan berpengaruh pada deviden dan *return* yang akan diterima oleh investor pada masa yang akan datang. Bila kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba tergolong tinggi, maka harga saham akan juga akan mengalami peningkatan yang akan berdampak pada peningkatan *return* saham di masa yang akan datang. Kemakmuran (*wealth*) investor akan sangat tergantung pada *return* yang diharapkan dan

risiko dari taksiran aliran kas di masa yang akan datang. Laporan keuangan perusahaan menggambarkan hasil masa lalu telah cukup dijadikan pedoman aktivitas di masa yang akan datang, namun analisis profitabilitas yang didasarkan pada *rate of return* di masa lampau dapat memberikan gambaran dan informasi yang berguna bagi manajemen dan para analis di luar perusahaan. Apabila pasar modal menganggap seluruh investor adalah investor yang rasional maka para investor tersebut akan selalu memilih untuk berinvestasi pada perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi. Karena dengan kemungkinan perusahaan menghasilkan laba tinggi maka *return* ekspektasi juga tinggi. Rasio Profitabilitas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah rasio *Net Profit Margin* (NPM).

Dalam penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas diukur dengan *Net Profit Margin* (NPM). Menurut Hanafi dan Halim (2012:81), *Net Profit Margin* merupakan rasio yang menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu.

Menurut Brigham dan Houston (2013:107), *Net Profit Margin* adalah mengukur besarnya laba bersih perusahaan dibandingkan dengan penjualannya. Semakin besar *Net Profit Margin* (NPM), maka kinerja perusahaan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi. Hubungan antara laba bersih sesudah pajak dan penjual bersih menunjukkan kemampuan

manajemen dalam mengemudikan perusahaan secara cukup berhasil untuk menisakan margin tertentu sebagai kompensasi yang wajar bagi pemilik yang telah menyediakan modal untuk suatu risiko. Hasil dari perhitungan mencerminkan keuntungan netto perlu mengetahui kemampuan perusahaan untuk menghasikan laba.

Berikut rumus *Net Profit Margin* (NPM) menurut (Kasmir, 2012:200):

$$\text{NPM} = \frac{\text{Net Profit After Tax}}{\text{Net Sales}} \times 100 \%$$

3) Rasio Pasar (*market rasio*)

Rasio pasar digunakan untuk mengukur kemampuan pasar terhadap kondisi keuangan yang di capai oleh perusahaan. Sudut pandang rasio ini lebih banyak berdasarkan pada sudut pandang investor (calon investor), meskipun pihak manajemen berkepentingan terhadap rasio-rasio ini (Hanafi, 2012).

Dalam penelitian ini menggunakan rasio solvabilitas diukur dengan *Earning Per Share* (EPS). *Earning Per Share* (EPS) merupakan ukuran yang penting digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. *Earning Per Share* (EPS) adalah keuntungan perusahaan yang bisa dibagikan kepada pemegang saham. Tapi dalam prakteknya, tidak semua keuntungan ini dapat dibagi, ada sebagian yang ditahan sebagai laba ditahan. *Earning Per Share* (EPS) adalah salah satu elemen dalam laporan laba rugi yang termuat dalam laporan keuangan perusahaan sebagai bagian dari proposi perusahaan yang diakui dari setiap saham biasa yang beredar, dimana nilainya dapat mengalami

kenaikan jika jumlah lembar saham yang beredar dikurangi. Informasi perusahaan penting bagi investor dan kreditur, hal ini dapat memberikan gambaran bagian keuntungan suatu periode dengan memiliki saham perusahaan serta mengetahui bagian prestasi perusahaan, laju pertumbuhan tersebut akan dapat menghasilkan pendapatan bagi investor. Ukuran kesejahteraan dari besaran *Earning Per Share* (EPS) apabila semakin tinggi, akan menjadi daya tarik pemodal untuk membeli dan menanamkan sahamnya. Laba yang mencerminkan kinerja perusahaan sering dijadikan target keberhasilan operasi perusahaan bisnis sehingga perusahaan berusaha meningkatkan laba dengan cara melakukan peningkatan penjualan, peningkatan efisiensi dan kombinasinya.

Menurut Gitman (2012:81) mengatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{EPS} = \frac{\text{Net Income} - \text{preferred dividen}}{\text{Average Number of common share outstanding}}$$

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Hasil-hasil penelitian yang digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi dan penelitian ini adalah :

- 1) Mangantar, et al., (2020)

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui “Pengaruh *Return On Asset*, *Return On Equity* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return Saham* pada Perusahaan subsektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017”. Metode pengambilan sampel menggunakan

purposive sampling, sampel yang digunakan adalah 12 perusahaan. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian yang di uji secara parsial menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, dan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Uji simultan menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

2) Kampongsina, et al., (2020)

Telah melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return On Equity* terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bei (Periode 2015-2019). “Metode Analisis yang digunakan adalah Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return On Equity* terhadap *return* saham tidak berpengaruh baik secara simultan ataupun parsial. Hal ini di perlihatkan melalui F hitung memiliki nilai 0.822 sedangkan F tabel memiliki nilai 2.84 ini berarti $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$. Kemudian Nilai t hitung untuk variabel *Current Ratio* (X1) sebesar -0,324 lebih kecil dari nilai t-tabel sebesar 1.683 sehingga H_0 diterima artinya *Current Ratio* (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham (Y). Nilai t hitung untuk variabel *Debt to Equity Ratio* (X2) sebesar 0,602 lebih besar dari nilai t-tabel sebesar 1.683 sehingga H_0 diterima artinya *Debt to Equity Ratio* (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham (Y).

Nilai thitung untuk variabel *Return on Equity* (X3) sebesar -1,548 lebih kecil dari nilai t-tabel sebesar 1.683, sehingga H_0 diterima artinya *Return on Equity* (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham (Y). Sebaiknya untuk Perusahaan-perusahaan farmasi agar lebih meningkatkan tingkat laba yang diterima.

3) Hasanudin & Awaloedin (2020)

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui “Pengaruh Variabel *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap *Return* Saham Secara Simultan dan Parsial”. Subjek penelitian adalah perusahaan jasa subsektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sumber data ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan dari masing-masing perusahaan telekomunikasi tahun 2012-2018. Populasi penelitian ini adalah 5 perusahaan telekomunikasi, sampel terdiri dari 4 perusahaan telekomunikasi yang diambil secara *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data regresi linier berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS 23. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* secara simultan berpengaruh terhadap *return* saham, dengan nilai F hitung sebesar 3,034 dengan tingkat signifikan lebih kecil dari 0,05. *Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* secara parsial mempengaruhi *return* saham, hanya *Current Ratio* yang tidak mempengaruhi *return* saham dengan t hitung sebesar 0,418 dengan nilai signifikansi 0,680, sehingga variabel yang dominan mempengaruhi *return* saham adalah *Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin*.

4) Dewi, et al., (2020)

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui “Pengaruh Rasio Keuangan dan Kebijakan Dividen Terhadap *Return Saham*”, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 7 perusahaan yang terdaftar di indeks Iq – 45 Bursa Efek Indonesia (BEI) dari periode 2014-2018. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah metode *purposive*, dan teknik penelitian dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara *Return on equity* (ROE) terhadap *return* saham, tidak ada pengaruh *Current ratio* (CR) terhadap *return saham* tidak ada pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *return* saham, ada pengaruh positif dari *Total Asset Turn Over Ratio* (TATO) terhadap *return* saham, tidak ada pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap *return* saham, tidak ada pengaruh dari kebijakan *dividen* terhadap *return* persediaan.

5) Khatijah, et al., (2020)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui “Pengaruh CAR, BOPO, LDR dan NPM, terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Subsektor Perbankan”. Teknik Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Purposive Sampling*. Berdasarkan kriteria pemilihan sampel yang telah ditentukan diperoleh jumlah sampel sebanyak 32 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji linieritas untuk uji statistik yang digunakan

adalah uji regresi linier berganda, koefisien korelasi berganda, koefisien determinasi (R^2), uji pengaruh simultan (F) dan uji pengaruh parsial (t).

Hasil Uji F diketahui bahwa secara bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau variabel *CAR*, *BOPO*, *LDR*, *NPM* secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hasil dari uji t (parsial) menunjukkan bahwa variabel *CAR* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham sedangkan variabel *BOPO*, *LDR* dan *NPM* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham.

6) Izuddin (2020)

Tujuan penelitian adalah untuk menganalisa “Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *return* saham, *Return On Assets* (ROA) terhadap *return* saham, *Total Assets Turn Over* (TATO) terhadap *return* saham, *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *return* saham, dan *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return On Assets* (ROA), *Total Assets Turn Over* (TATO), dan *Net Profit Margin* (NPM) secara bersamaan mempengaruhi *return* saham pada perusahaan yang tercatat aktif dalam LQ 45 di Bursa Efek Indonesia periode 2011 -2018”. Sampel yang digunakan adalah perusahaan *building construction* yang terdaftar di BEI periode 2011-2018. Metode penelitian dengan regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham, ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, tidak ada pengaruh signifikan TATO terhadap *return* saham, NPM berpengaruh

signifikan terhadap *return* saham perusahaan *building construction* yang terdaftar di BEI periode 2011-2018.

7) Afrita,*et al.*, (2021)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “Pengaruh *Return On Asset*, *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* Terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 26 perusahaan dan sampel yang memenuhi kriteria (*purposive sampling*) sebanyak 8 perusahaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder yang dipublikasikan oleh perusahaan disitus resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik kuantitatif yaitu dengan analisis regresi linear berganda, pengujian hipotesis dan uji koefisien determinasi. Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Secara parsial *Return On Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Secara parsial *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Secara simultan *Return On Asset*, *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014 – 2019.

8) Putra dan Kindangen (2016)

Telah melakukan penelitian “Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), Dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Dalam Pengamatan Tahun 2010-2014”. Sampel dari penelitian ini terdiri dari 8 (delapan) perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam pengamatan 2010 samai dengan 2014 dengan *purposive sampling* sebagai metode pengambilan sampel. Data yang digunakan merupakan data sekunder dan metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA) dan *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham, *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh terhadap *return* saham, dan *Return On Asset* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earning Per Share* (EPS) secara simultan memiliki pengaruh terhadap *return* saham.

9) Almira & Wiagustini (2020)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “Pengaruh *Return on Asset*, *Return on Equity*, dan *Earning Per share* terhadap *Return* saham pada perusahaan *Food and Beverages* di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018”. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *Sub sektor Food and Beverages*. Penelitian ini memakai *sampling* jenuh (Sensus) dengan jumlah sampel sebanyak 13 perusahaan. Regresi linear berganda merupakan metode yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return on Asset*,

Return on Equity dan *Earning per Share* berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham.

10) Aisah & Mandala (2016)

Penelitian ini meneliti tentang “Pengaruh *return on equity*, *earning per share*, *firm size* dan *operating cash flow* terhadap *return* saham. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di perusahaan Indeks Kompas 100 periode 2011-2015”. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Sampel dari penelitian ini sebanyak 22 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil dari analisis penelitian ditemukan *operating cash flow* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *return* saham, EPS memiliki pengaruh yang *negative* dan signifikan terhadap *return* saham sedangkan ROE dan *firm size* tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham.

11) Rachelina & Sha (2020)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis “Pengaruh *Earning Per Share*, *Price To Book Value*, *Price Earning Ratio* Dan Profitabilitas Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Manufaktur Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015 – 2018”. Hal ini Penelitian ini menggunakan 108 data dari perusahaan manufaktur barang konsumsi yang telah dipilih melalui metode *purposive sampling*. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diolah menggunakan SPSS Ver. 23. Hasil uji F menunjukkan variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Hasil uji t menunjukkan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham, sedangkan *Price To Book Value*, *Price Earning Ratio* dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

12) Wulan (2021)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis “Pengaruh *Return On Assets*, *Net Profit Margin* dan *Earning Per Share* terhadap *return* saham pada perusahaan hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020”. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan kima yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan sampel yang memenuhi kriteria penarikan sampel pengamatan yang dilakukan selama lima tahun dan sebanyak sembilan perusahaan hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Uji Asumsi Klasik, Regresi Berganda, Uji Hipotesis (Uji t dan Uji F), dan Koefisien Determinasi.. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa secara parsial *Return On Assets Net Profit Margin*, *Earning Per Share* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, secara simultan *Return On Assets Net Profit Margin*, *Earning Per Share* tidak berpengaruh dan signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.